

Upaya Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bowling Number Di Pos Paud Dahlia Indah Desa Ginandong

Risdianto Hermawan¹, Musyafa Ali², Tiara Amalia³

Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen¹

Nahdlatul Ulama Purwokerto²

POS PAUD Dahlia Indah Desa Ginandong³

ianhermawanr@gmail.com¹ tiarafam@gmail.com² musyafaali176@gmail.com³

Received: 26 April 2022

Reviewed 20 Mei 2022

Accepted: 25 Juni 2022

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize numbers in children aged 4-5 years through group A bowling games at the Dahlia Indah Paud Post. This research is classroom action research (classroom actionresearch). The subjects of this study were 1 teacher, 10 children consisting of 5 girls and 5 boys in group A. In collecting the data, researchers carried out documentation and observation techniques. The instruments used are observation sheets, and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative. The results of this study show that the use of bowling numbers can improve the ability to recognize the concept of numbers in group A children at the Dahlia Indah Paud Post. Research in cycles I, II and III shows that the ability to recognize the concept of numbers in children can be seen from the results of observations. The ability to recognize the concept of pre-action numbers is 40%, with undeveloped criteria. In the first cycle it reaches 45% with the criteria of starting to develop. The second cycle reached 65% with criteria developing as expected and in the third cycle reaching 82% with very well developed criteria. Thus, it can be concluded that the ability to recognize the concept of numbers in group A children at the Dahlia Indah Preschool Post can be improved through bowling number games.

Keywords: Ability to recognize number concepts, bowling number games, group A

Pendahuluan

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun (Soengeng Santoso dalam M. Ramli, 2005: 1). Dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan seperti aspek moral, sosial, emosional, fisik-motorik, dan intelektual agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak

Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maemunah (2009:15) mengatakan, Pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal, dan nonformal.

Pendidikan Anak Usia Dini berperan untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasah, memberi kegiatan yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak tersebut (Susanto, 2017:15)

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan atau *golden age* yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan atau stimulasi. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan. Di dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terdapat lima aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh pendidik yaitu sebagai berikut. Pertama aspek perkembangan nilai agama moral, kedua aspek perkembangan kognitif, ketiga aspek perkembangan sosial emosional, keempat aspek perkembangan bahasa dan kelima aspek perkembangan fisik motorik. Berdasarkan seluruh aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi perkembangan aspek yang lainnya.

Khadijah (2016: 31) mengatakan bahwa kognitif sendiri dapat di artikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Pentingnya pendidikan dalam mengembangkan kognitif anak yaitu agar anak mampu mengembangkan daya pikir termasuk dalam mengenal konsep bilangan.

Konsep bilangan adalah ide atau rancangan pengetahuan dalam memahami kumpulan angka-angka dan menanyakan nilai banyak anggota suatu benda dalam matematika (Inra, 2012:372). Kemampuan mengenal konsep bilangan sangat penting bagi anak, karena melalui kemampuan mengenal konsep bilangan merupakan suatu dasar dari pengenalan angka atau lambang bilangan kepada anak dimana angka merupakan sesuatu yang paling

sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, anak dapat memecahkan masalah dalam pelajaran berhitung dan kehidupan nyata lainnya dan juga dapat melatih daya ingat anak dan mengajarkan anak untuk berpikir nalar.

Mengingat pentingnya perkembangan kognitif anak usia dini terutama dalam mengenal konsep bilangan, pendidik maupun orang tua harus mengetahui permainan yang tepat untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak. Kurnia (2018:1) mengatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang maksimal.

Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk merangsang kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media permainan Bowling Number yang merupakan permainan edukatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di Pos PAUD maupun Taman Kanak-Kanak. Permainan Bowling Number diperuntukkan untuk anak usia 4-5 tahun dalam mengenal konsep bilangan. Disebut Bowling Number karena pada permainan bowling sebelumnya tidak terdapat angka-angka di setiap pin bowlingnya, sedangkan Bowling Number ini terdapat angka-angka 1-10 di setiap pin bowlingnya. Diharapkan dengan permainan Bowling Number ini, kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di POS PAUD Dahlia Indah Desa Ginandong pada bulan Juli, bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-10 masih rendah. Ditemukannya beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam mengenal konsep bilangan seperti dalam hal menghitung dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 secara runtut, misalnya setelah anak menyebutkan angka 6 setelahnya anak menyebutkan angka 8. Kemudian pada saat menunjuk gambar bilangan masih perlu di bantu. Anak-anak di POS PAUD Dahlia Indah juga sulit untuk membedakan angka 6 dengan 9, 1 dengan 7 dan 3 dengan 8. Hal tersebut terlihat pada saat anak menuliskan lambang bilangan 1-10 di buku masing-masing setelah membilang banyak benda yang telah digambarnya sesuai dengan contoh di papan tulis. Anak juga masih mengalami kesulitan pada saat diminta mengambil benda sesuai dengan angka tersebut, sehingga anak masih di bantu oleh guru.

Hal ini disebabkan karena terbatasnya serta kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sebagian besar pendidik menggunakan lembar kerja anak atau LKA, buku tulis, papan tulis, majalah untuk mengenalkan lambang bilangan kepada anak dan jarang menggunakan alat permainan edukatif atau APE seperti Bowling Number. Dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini sebaiknya melalui kegiatan yang menyenangkan, bervariasi, kreatif dan bermakna, sehingga anak tidak mudah bosan dan memahami makna dari simbol lambang bilangan tersebut. Dengan kegiatan bermain Bowling Number yang memiliki variasi bentuk, warna disertai lambang bilangan diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal lambang bilangan secara sederhana dan menyenangkan serta dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak. Keefektifitasan penggunaan media Bowling Number dalam meningkatkan kemampuan pengenalan konsep bilangan diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Hikmah pada tahun 2019, Hikmah (2019) mengatkan bahwa penggunaan media permainan Bowling Number berpengaruh serta dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep 1-10 pada anak kelompok A di TK Muslimat NU Jember.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak di POS PAUD Dahlia Indah dilakukan dengan menggunakan permainan Bowling Number yang diberi unsur muatan matematika yaitu pada setiap bagian sisi depan bowling diberi angka 1-10. Perlengkapan yang digunakan yaitu permainan bowling plastik atau botol bekas sebagai media bowling dan bola sebagai media untuk menjatuhkan bowling. Cara memainkannya pun cukup mudah yaitu dengan menyusun setiap bowling sesuai dengan susunan yang diinginkan baik itu vertikal ataupun bentuk segitiga, kemudian anak hanya perlu melemparkan bola sesuai dengan instruksi bowling number mana yang akan di lempar.

Berdasarkan masalah yang dihadapi pada siswa POS PAUD Dahlia Indah Desa Ginandong, peneliti mencoba untuk memperbaiki keadaan kelas yang sebelumnya dalam mengenalkan lambang bilangan kurang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti akhirnya memilih kegiatan yang mampu untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak yaitu melalui kegiatan Permainan Bowling Number.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*classroom actionresearch*) atau yang biasa disingkat PTK. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Subjek penelitian ini adalah 1 guru, 10 anak yang terdiri dari 5 anak perempuan dan 5 anak laki-laki pada kelompok A. Dalam pengambilan datanya, peneliti melakukan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan pada saat penelitian mengacu pada pendapat Rochiati Wiriadmadja yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

Hasil dan Pembahasan

Poses pengenalan konsep bilangan pada anak di POS PAUD Dahlia Indah yang menggunakan permainan bowling number melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru harus melakukan beberapa hal diantaranya menentukan materi pokok pembelajaran yaitu materi mengenal konsep bilangan 1-10 yang disesuaikan dengan permainan bowling number, menyiapkan alat dan bahan seperti botol bekas yang sedikit diisi dengan batu kecil, kertas yang bertuliskan angka yang

berwarna, double tape dan bola karet disini guru menggunakan bola kasti serta menyiapkan anak dan memberikan penjelasan cara bermainnya.

Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah poses belajar mengenal konsep bilangan pada anak dengan menggunakan permainan bowling number sebagai berikut:

1. Guru Menyusun botol yang sudah disiapkan dengan susunan botol berjejer membentuk segitiga.
2. Guru meminta anak menghitung jumlah botol yang disusun secara bergantian.
3. Guru meminta anak untuk berdiri dibatas yang sudah disediakan.
4. Guru meminta anak untuk menggelindingkan bola kasti tersebut mengarah ke botol-botol yang sudah disusun.
5. Anak diminta untuk menyebutkan berapa angka botol yang jatuh dan berapa angka botol yang tidak jatuh sesuai.
6. Anak diminta untuk menyusun kemabali botol yang sudah jatuh dengan berbagai variasi bentuk dan melanjutkan permainan sesuai giliran anak.

Setelah beberapa kali melakukan pengulangan, guru meminta anak untuk duduk memperhatikan guru menggelindingkan bola ke botol yang sudah disusun. Setelah itu guru mengambil botol l0 yang jatuh tersebut misalnya botol dengan bilangan dan meminta anak untuk mengacungkan jari apabila ada yang mengeathui berpa jumla bilangan yang ada di botol tersebut. Setelah anak mengangkat tangan mengacungka jari anak diminta untuk menyebutkan berapa jumlah bilangan yang terdapat pada botol tersebut.

Peningkatan hasil belajar dari tahap pra Tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada tabel persentasi nilai kemampuan mengenal konsep bilangan dengan menggunakan permainan bowling number.

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Candy	60	60	70	85
2	Dewi	70	75	80	85
3	Alya	75	82	88	90
4	Lathifa	60	70	75	85
5	Raisha	75	83	83	90
6	Afif	75	80	82	90
7	Fian	60	70	75	80
8	Arya	70	75	80	85
9	Arlan	40	40	57	75
10	Abid	75	75	80	85
Jumlah		590	710	770	850
Rata-Rata		59	71	77	85
Persentase		40%	45%	65%	82%

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian evaluasi belajar anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 usia 4-5 tahun mengalami peningkatan. Pada tahap pra Tindakan nilai rata-rata dari keseluruhan anak 59 dengan persentase 40% kemudia pada siklus I rata-rata 71 dengan persentase 45%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata 77 dengan persentase 65% dan siklus terakhir siklus III jumlah rata-rata 85 dengan persentase 82%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tahap pra Tindakan dengan kriteria Belum Berkembang, siklus I Mulai Berkembang, siklus II Berkembang Sesuai Harapan dan siklus III Berkembangan Sangat Baik.

Simpulan

Permainan bowling number memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-10 pada anak usia 4-5 tahun di POS PAUD Dahlia Indah, hal ini dapat dilihat pergerakan nilai kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan pada pra Tindakan memperoleh hasil 59 dengan persentase 40% kemudia pada siklus I rata-rata 71 dengan persentase 45%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata 77 dengan persentase 65% dan siklus terakhir siklus III jumlah rata-rata 85 dengan persentase 82%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil tahap pra Tindakan dengan kriteria Belum Berkembang, siklus I Mulai Berkembang, siklus II Berkembang Sesuai Harapan dan siklus III Berkembangan Sangat Baik.

Daftar Pustaka

- Hikmah, Nida Nur. Pengaruh Penggunaan Media Permainan Bowling Number Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak Kelompok A di TK Muslimat Nu 63 Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Sari, Ni Kadek Dwi Pradnya, I. Ketut Adnyana Putra, and MG Rini Kristiantari. "Penerapan Permainan Bola Gelinding (Boling) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Kelompok A." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).
- Lestari, Dewi. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Kegiatan Bermain Kartu Angka Pada Anak Kelompok A di TK Aba Jimbung I, Kalikotes, Klaten.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2019). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susani, Ima. Mengembangkan Kemampuan Konsep Bilangan 1-10 Dengan Permainan Bola Bowling pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Banaran, Kecamatan Kauman kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016.